

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Swt telah mengutus Rasulullah (Muhammad Saw) untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat serta menyebarkan ajaran Islam untuk keselamatan umatnya. Akan tetapi, ajaran Islam tidak ada artinya kalau hanya merupakan ide dan angan-angan saja, jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran yang baik itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. Dakwah dapat dilakukan di mana saja, seperti di masyarakat, pengajian Majelis Taklim dan lainnya. Karena dengan dakwah, ajaran Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh seluruh manusia dari generasi kegenerasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah manusia yang mengamalkan ajaran Islam tersebut, dan selanjutnya Islam akan hilang dari permukaan bumi.

Islam disebut sebagai agama dakwah, yaitu agama yang menyuruh umatnya untuk menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Tugas dakwah merupakan kewajiban yang terletak pada individu seorang muslim berdasarkan kadar kemampuan yang ada pada dirinya. Dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah bisa diterapkan dengan berbagai cara atau jalan (*thariqah*).¹

¹Rafi'udin Maman, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka setia, 1997, h. 97.

Perintah yang *ma'ruf* mencegah kepada yang *mungkar* pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju angka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.”²

Seluruh umat Islam diperintahkan agar sebagian mereka melaksanakan kewajiban ini. Ketika ada sekelompok orang yang ada melaksanakannya, maka dakwah telah menjadi *fardhu'ain* bagi orang tertentu, berdasarkan syarat-syarat yang ada pada mereka sebagaimana kewajiban itu gugur terhadap yang lain.³

Peradaban umat manusia pada abad ke-21 ini merupakan era teknologi informasi yang sangat canggih. Dakwah Islamiyah harus mampu berdialog dengan kebudayaan modern dan secara aktif mengisi dengan substansi nuasa-nuasa Islam. Hal ini hanya bisa dilakukan apabila memahami arus globalisasi secara benar dan tidak tertinggal dengan informasi-informasi aktual dari mancanegara. Islam sendiri tidak melarang penggunaan komputer, internet dan teknologi informasi lainnya sepanjang dapat memberikan nilai tambah dalam upaya pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta.

Informasi, menurut Islam, sangat tidak terbatas. Allah Berfirman:

²Ali-Imran [3]: 104.

³Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fikih Dakwah*, Surakarta: Era inter Media, 2000, h. 33.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ
رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ١٠٩

*“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.*⁴

Karena itu, perlu dikembangkan sistem dakwah yang menggunakan dan memilih teknologi informasi yang efisien dan bersih sesuai kodrat umat manusia. Ini sudah tiba pada suatu masa di mana para *da'i* mendapat tantangan yang sangat kompleks untuk mencari solusi dalam memberikan *problem solving*. Para *da'i* dituntut untuk dapat menerjemahkan pesan Islam sesuai manajemen dakwah yang modern, efektif dan efisien kepada masyarakat luas, maka Islam akan semakin luas jangkauannya dan mudah dimengerti serta tidak disalahmengertikan oleh non muslim.

Kemajuan teknologi atau multimedia tersebut harus bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah Islam. Jika penyebaran agama Islam tidak menggunakan teknologi mutakhir, maka dakwah Islam akan tertinggal, dan hal ini tentu akan mengakibatkan kerugian bagi perkembangan dakwah Islam. Tinggal bagaimana cara yang tepat dan baik penggunaan media-media mutakhir tersebut untuk kepentingan dakwah dengan nilai-nilai yang positif. Di samping itu, dakwah Islam harus bisa menyelaraskan dengan media-media komunikasi modern untuk penyebaran pesan-pesan dakwah Islam untuk masyarakat luas.⁵

⁴Al-Kahfi [18]:109.

⁵Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Cet I, Jakarta: Amjah, 2008. h. 170-173.

Salah satu media sosial yang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat adalah facebook, mau tidak mau menarik perhatian tokoh-tokoh masyarakat di tanah air termasuk tokoh agama. Sebagai penjaga moral masyarakat, ulama bertanggung jawab dan khawatir pengguna facebook dapat merusak akhlak pengguna di Indonesia. Oleh karena itu pernah muncul gagasan untuk mengeluarkan fatwa haram bagi facebook.⁶

Wacana fatwa haram facebook mengemuka setelah tujuh ratus ulama Jawa Timur membahas situs ini. Sontak berita tersebut menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat, dari yang pro maupun yang menentangnya, bahkan sempat juga muncul opini baik dari kalangan ulama' maupun dari masyarakat yang sifatnya menyepelekan "fatwa" tersebut yang ujungnya berimbas pada kecaman terhadap si pembuat fatwa (ulama') itu sendiri. Dari mulai tuduhan tidak bisa mengikuti zaman, menghambat kemajuan Islam, kurang kerjaan dan seterusnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Blogger Indonesia dan pengamat internet Enda Nasution menganggap itu kurang kerjaan dan terkesan seperti fatwa lucu-lucuan ala ulama'. Begitu juga menurut Ketua Tanfidiyah PCNU Kraksaan KH As'ad Abu Hasan;

*Apabila sampai dikeluarkan fatwa haram terhadap penggunaan Facebook, menandakan sudah terjadi degradasi pemikiran Islam. "Kalau dalilnya karena alasan penggunaan berlebihan dan digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, bisa saja semua peralatan dan perlengkapan teknologi klasik ataupun modern akan dihukumi haram semua. Lantas, mau jadi apa umat Islam ini,".*⁷

Jika kita perhatikan siapa yang mengeluarkan fatwa "haram penggunaan facebook", hanyalah sekelompok kecil, yaitu perwakilan dari sekitar 50 Ponpes di Jawa

⁶Taufiq,2009,Menyikapi Fatwa Haram Facebook,<https://taufiq-umj.blogspot.co.id/2009/10/menyikapi-fatwa-haram-facebook.html>. (Online 12- Juli- 2014).

⁷*Ibid.*

Timur yang tergabung dalam Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri (FMP3). Pernyataan itu (pengharaman facebook) dikeluarkan saat pembahasan di forum Ba'tsul Masa-il (semacam forum diskusi) yang bertempat di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadien Lirboyo, Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Jadi yang membuat keputusan itu hanya perwakilan dari sebagian kecil Pondok Pesantren, bukan seluruh pondok Pesantren se Jawa-Madura.⁸

Jadi keputusannya atau hasilnya belum tentu bisa mewakili suara seluruh pondok Pesantren se-Jawa dan Madura yang jumlahnya sampai ribuan. Selain itu, pihak yang lebih berkompeten dalam hal ini (pemberi fatwa halal haram) yaitu Majelis Ulama' Indonesia (MUI) sepertinya tidak serta merta merestuinnya, malahan ada kesan lebih mendukung pemanfaatan jejaring sosial tersebut. Sebagaimana kata ketua MUI, Cholil Ridwan saat dikonfirmasi oleh okezone, Senin (25/5/2009);

"Kalau lebih banyak manfaat untuk orang lain seperti untuk berdakwah, menyambung tali sillaturrahi, kenapa harus diharamkan?".⁹

Hal senada juga disampaikan oleh pengasuh Ponpes Ahlussunnah Wal Jamaah, Habib Abdul Qodir Al Hamid, kepada Surya juga mengaku tidak sependapat dengan "fatwa haram" tersebut. Katanya;

"Jika penggunaan Facebook di internet diharamkan, adalah merupakan bentuk kemunduran pemikiran para santri pondok pesantren".

Sedangkan wakil Rais Aam PBNU, KH. Tolhah Hasan malah berharap agar umat Islam mampu memaknai dan mensikapi kemajuan teknologi secara bijak, tidak dengan mengeluarkan fatwa halal atau haram yang melihat persoalan ini secara hitam

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

putih dan masih banyak lagi para ulama yang menolak fatwa haram terhadap jejaring sosial tersebut. Ini membuktikan kalau "fatwa haram terhadap facebook" belum mutlak kebenarannya, masih terjadi khilafiyah (banyak perbedaan pendapat antar ulama'). Dengan demikian berarti adanya "fatwa haram terhadap facebook" yang dikeluarkan oleh "ijma' 700 ulama' se-Jawa dan Madura" tidak mengharuskan kita untuk menerimanya, dengan alasan karena juga banyak ulama' yang "menghalalkannya".¹⁰

Di Kota Palangka Raya facebook tentu tidak kalah dengan Kota- kota besar di Indonesia dalam penggunaannya karena penggunanya cukup banyak dan mayoritas digemari oleh anak- anak muda sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan diri di media sosial (facebook). Ulama Kota Palangka Raya pun sebagian besar telah mengetahui dan menggunakannya sebagai media komunikasi maupun media dakwahnya baik secara pribadi maupun yang lainnya.

Dari berbagai fenomena modernisasi dan dinamika dakwah itu tentunya mempunyai pendapat tersendiri oleh para ulama khususnya ulama kota Palangka Raya mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah. Oleh sebab itulah, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pendapat ulama kota Palangka Raya memberi pendapat dan menyikapi hal tersebut, untuk dijadikan sebuah penelitian ilmiah dengan judul: **Dakwah dan Media Sosial** (Studi terhadap Pendapat Ulama Kota Palangka Raya mengenai Penggunaan Facebook dalam Berdakwah).

¹⁰*Ibid.*

B. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah yaitu hanya seputar facebook.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pendapat Ulama Kota Palangka Raya mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui dan mendikripsikan pendapat ulama kota Palangka Raya mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan dakwah dan ilmu komunikasi mahasiswa IAIN Palangka Raya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan para peneliti pada umumnya.

b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

1). Dapat menambah wawasan kepada pembaca terhadap pendapat ulama kota Palangka Raya mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah

serta sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa IAIN Palangka Raya.

- 2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya dan masyarakat umum mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah di era globalisasi.
- 3). Menambah khasanah Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi mahasiswa IAIN Palangka Raya khususnya Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan mahasiswa IAIN Palangka Raya serta masyarakat pada umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- | | |
|--------|---|
| BAB I | PENDAHULUAN; berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, signifikasi teoritis, signifikasi praktis, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | KAJIAN PUSTAKA; berisikan tentang definisi dakwah, hakikat dakwah, unsur-unsur dakwah, definisi media baru, kekurangan dan kelebihan media baru, media sosial, definisi facebook, sejarah facebook, fasilitas facebook, fungsi dan kegunaan facebook, facebook sebagai media dakwah, definisi |

ulama, makna ulama dalam konteks ke-Indonesiaan, kriteria ulama, fungsi dan kewajiban ulama.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN; berisikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, penentuan latar penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN dan HASIL PENELITIAN.

Tokoh agama, agama, fungsi kerisalahan, manifestasi *rahmatan lil alamin*, jalan dakwah, analisis data terhadap pendapat Ulama Kota Palangka Raya mengenai penggunaan Facebook dalam Berdakwah.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka di bawah ini terdapat kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang terdapat kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat, yaitu:

- a. Hanik Malihatin (2012) Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah: Dari 15 informan memandang blog sebagai suatu kebutuhan bahkan gaya hidup hanya bagi orang-orang mengerti tentang blog. Persepsi mahasiswa yang mayoritas mengetahui blog dakwah menganggap masih kurang menarik dari segi tampilan dan konten. Sebagian besar mahasiswa menganggap blog sebagai media dakwah kurang efektif digunakan karena hanya orang-orang tertentu saja yang dapat menikmati media tersebut. Blog dakwah yang dianggap ideal adalah blog yang di dalamnya tetap berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

¹¹Hanik Malihatin (2012) "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah". *Skripsi*, <http://eprints.walisongo.ac.id/1097/2/071211022.Bab1.pdf>. (online 16 Februari 2014).

Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif namun berbeda secara substansi dan pembahasan dengan penelitian yang peneliti angkat. Penelitian tersebut lebih fokus pada persepsi mahasiswa fakultas dakwah IAIN walisongo Semarang tentang media blog yang digunakan sebagai media dakwah sedangkan penulis yaitu fokus tentang pendapat ulama kota Palangka Raya mengenai penggunaan facebook dalam dakwah.

- b. Andityas pranowo yang berjudul “Internet Sebagai Media Dakwah (Studi Analisis Format Dan Materi Dakwah Situs www.aldakwah.org 2003-2004)” Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif yaitu berusaha memahami dan menemukan gagasan, dilihat dari tanggapan evaluatif maupun sikap pengelola situs, yang berisi 3 aspek materi dakwah yaitu: Aqidah, Syari’ah, Akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situs www.aldakwah.org bagian dari media dakwah lewat internet memiliki format dan materi dakwah yang lengkap, sehingga *user (mad’u)* dipermudah dalam mencari informasi, dan pengetahuan Islam.¹²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andityas Pranowo adalah pada aspek media yang digunakan, karena seiring dengan perkembangan media teknologi, apabila masih menggunakan format seperti itu, maka dalam

¹²Skripsi Andityas pranowo yang berjudul “Internet Sebagai Media Dakwah (Studi Analisis Format Dan Materi Dakwah Situs www.aldakwah.org 2003-2004)”<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/30/jtptiain-gdl-s12006andityaspr-1470-coverdll-5.pdf> (Online 16 Februari 2014).

mengkaji antara *da'i* dan *mad'u* tidak ada hubungan timbal balik. Sehingga dalam penelitian ini juga mengkaji comment. Tidak hanya menyuguhkan materi saja kepada *mad'u*. Perbedaannya adalah meskipun masih berkisar tentang dunia internet, namun berbeda dari aspek media yang digunakan, penelitian tersebut lebih fokus pada situs, dan berusaha memahami dan menemukan gagasan yang dilihat dari tanggapan evaluatif maupun sikap pengelola situs. Sedangkan penulis lebih fokus pada pendapat ulama kota Palangka Raya mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah.

- c. Misbakhul Khoiri Dakwah melalui jejaring Sosial Facebook KH. Abdullah Gymnastiar (studi efektivitas oleh Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss), Subjek penelitian ini adalah halaman facebook KH. Abdullah Gymnastiar (studi efektivitas oleh Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss). Penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif kolektif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yaitu halaman KH. Abdullah Gymnastiar. Sedangkan kesimpulan penelitian ini adalah dakwah yang disampaikan komunikator terhadap komunikan melalui status dakwah di halaman facebook, dapat menimbulkan pengertian yang sama, menimbulkan kesenangan, dapat mempengaruhi sikap komunikan dan dapat menimbulkan hubungan yang baik antara komunikator maupun komunikan.¹³

¹³Misbakhul Khoiri Dakwah melalui Jejaring Sosial Facebook KH. Abdullah Gymnastiar (studi efektivitas oleh Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss), digilib.uin-suka.ac.id/.../10210072_bab-i_iv-atau-v_daftar_pustaka.pdf. (online 09 Februari 2014).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti di jejaring sosial (facebook) namun berbeda dari substansi dan pembahasan. Penelitian tersebut meneliti di halaman facebook sedangkan penulis lebih fokus meneliti tentang pendapat ulama kota Palangka Raya mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penulis melakukan wawancara secara langsung kepada 7 informan yang telah ditetapkan dan melakukan dekomendasi seperti rekaman suara dan foto yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan setelah itu menganalisis pendapat tersebut agar data tersebut valid sesuai tujuan penelitian dengan data dan fakta yang ada.

2. Definisi Pendapat dan Pandangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Pendapat/pen·da·pat/ 1. Pikiran; anggapan: *dalam negara demokrasi setiap orang bebas mengemukakannya*; 2. Buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang, peristiwa): *apa pendapatmu tentang isi surat ini?; menurut saya, dialah yang benar*; 3. Orang yang mula-mula menemukan atau menghasilkan (sesuatu yang tadinya belum ada atau belum diketahui): *Nurtanio adalah pesawat terbang jenis Gelatik*; 4. Kesimpulan (sesudah mempertimbangkan, menyelidiki, dan sebagainya): *begitulah hakim setelah mendengar keberatan-keberatan yang dikemukakan oleh pembela*; ~ umum kepercayaan dan sikap orang yang umumnya berkisar pada

masalah yang berhubungan dengan fakta dan keinginan; pendapat sebagian besar masyarakat; opini publik.

Pandangan; membentangkan pendapat tentang suatu hal; - perlawanan melawan; - suara turut memilih atau menentukan (dalam pemungutan suara), hasil dari sesuatu yang dipandang atau dilihat; *tumbuhan didominasi oleh warna hijau*.¹⁴ Pengertian pendapat lebih detail sedangkan pengertian pandangan lebih luas dan menyeluruh.

3. Ruang Lingkup Dakwah

a. Definisi Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata, **دعا يدعو دعوة** yang berarti memanggil atau mengundang.¹⁵ Sedangkan menurut MahmudYunus adalah menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.¹⁶

Pengertian dakwah menurut terminologi ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1). Abu Bakar Zakaria, yang dinukilkan kembali oleh Drs. Anwar Masy'ari dalam bukunya Studi Tentang Ilmu Dakwah sebagai berikut :

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, www.kamus-kbbi.com. (Online, 24 Juli 2015).

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Al- Munawwir Kamus Arab- Indonesia*, Cet xiv, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997. h. 406.

¹⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah. 2010. h. 127.

Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian agama Islam memberikan pelajaran kepada khalayak ramai berupa hal-hal yang menimbulkan pengertian berkenaan dengan urusan agama dan dunia mereka yang sesuai dengan daya mampu.

2). Prof. Thoha Yahya Umar, MA. Membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus.

a.) Pengertian dakwah secara umum ialah pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia menganut, menyetujui melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu.

b). Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.¹⁷

3). Ahmad Ghalwusy mendefinisikan dakwah adalah “Menyampaikan pesan Islam kepada manusia di tiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah)”.¹⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dakwah itu sangat luas cakupannya, yaitu meliputi berbagai aspek kehidupan manusia itu

¹⁷Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, Cet II, Jakarta : Kalam Mulia, 2005, h. 1-2.

¹⁸Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009, h. 32.

sendiri. Dakwah meliputi semua aktivitas manusia dalam hubungannya dengan secara totalitas dan universal, baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, bahkan sebagai warga alam semesta tanpa batas ruang dan waktu untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

b. Hakikat Dakwah

Islam memang merupakan agama dakwah, mungkin lebih dari agama lainnya. Ada tiga hal yang disebut sebagai hakikat dakwah Islamiyah. Hakikat dakwah itu meliputi tiga hal, yaitu bahwa dakwah itu adalah sebuah kebebasan, rasionalisme, dan universal.

1). Kebebasan

Islam sebagai agama yang mengajak untuk memikirkan umat terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan abadi, kebahagiaan dunia dan kesengsaraan, cahaya kebenaran atau kegelapan, kepalsuan, kebijakan dan kejahatan, maka dakwah atau misi harus dilakukan integritas penuh dari pendakwah dan objek dakwah. Bila pihak-pihak tersebut merusak integritas ini dengan mencari keuntungan memanfaatkan demi tujuan selain kebenaran dari Allah merupakan kejahatan besar dalam dunia dakwah.¹⁹

¹⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet I, Jakarta: Kencana, 2004, h. 15.

2). Rasionalitas

Dalam Islam, manusia adalah makhluk Allah Swt. Ketinggian, keutamaan, dan kelebihan manusia dari makhluk lain terletak pada akal yang dianugerahkan Allah kepadanya. Akallah yang membuat manusia memiliki kebudayaan, dan peradaban yang tinggi. Akal manusialah yang mewujudkan ilmu pengetahuan dan teknologi selanjutnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat pengubah dan mengatur alam sekitarnya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan baik masa kini maupun masa yang akan datang. Memang akallah yang membuat manusia berbeda dari hewan dan karena itu dalam filsafat, manusia disebut sebagai makhluk yang berbicara dan berpikir.²⁰

3). *Universalisme*

Universalitas dakwah di sini bahwa objek dakwah Islam adalah semua manusia dan tanpa mengenal batasan (*universal*). Islam memandang bahwa semua orang mempunyai kewajiban untuk mendengar bukti dan menerima kebenaran. Islam mengandung ajaran-ajaran dasar yang berlaku untuk semua tempat dan zaman. Dakwah Islam menyeru semua manusia kepada-Nya, karena manusia adalah makhluk-Nya. Karakteristik dan kualitas dasar-dasar ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai universal, antara lain berkaitan dengan tauhid, etika, moral, bentuk dan sistem pemerintahan, sosial politik dan ekonomi, partisipasi demokrasi, keadilan

²⁰*Ibid*, h. 18.

sosial, perdamaian, pendidikan dan intelektualisme, etos kerja, lingkungan hidup, dan sebagainya.²¹

c. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen dakwah yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasillah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1). *Da'i* (pelaku dakwah)

Yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering juga disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan Islam melalui lisan seperti ceramah agama, *khatib* (orang yang berkhutbah), dan sebagainya. Sementara itu, untuk mewujudkan seorang *da'i* yang profesional yang

²¹*Ibid*, h. 20-21.

mampu memecahkan kondisi *mad'unya* sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi objek dakwah, ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum, yaitu:

- a). Mendalami al-Qur'an dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta, khulafaurrasyidin.
- b). Memahami keadaan masyarakat yang dihadapi.
- c). Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun di manapun.
- d). Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e). Satu kata dengan perbuatan.
- f). Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.²²

Da'i, berasal dari bahasa Arab, *da'i* yang berarti orang yang mengajak (orang yang berdakwah). Secara umum, seorang pengajak bisa saja mengajak untuk melakukan perbuatan dan perkataan yang jelek. Tapi *da'i* dalam Islam adalah orang yang mengajak orang lain kejalan kebenaran, baik dengan perbuatan, perkataan, atau seruan hati. Jadi, *da'i* hanya mengajak kepada kebaikan.²³

2). *Mad'u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h.75-81.

²³ Najamuddin, *Metode Dakwah menurut al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Insan. 2002, h. 19-20.

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. Saba 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢٨

*Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.*²⁴

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Al-Quran mengenalkan kepada kita beberapa tipe *mad'u*. Secara umum *mad'u* terbagi tiga, yaitu; mukmin, kafir, dan munafik.

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- a). Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.

²⁴QS. Saba, [34]: 28.

- b). Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- c). Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- d). Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, swasta, dan pegawai negeri.
- e). Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f). Dari segi jenis kelamin ada golongan pria dan wanita.
- g). Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.²⁵

3). *Maddah* (Materi Dakwah)

Unsur lain selalu ada proses dakwah *maddah* atau materi dakwah. Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a). Akidah, yang meliputi: Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, iman kepada qadha dan qhadar.
- b). Syariah meliputi; Ibadah, seperti: *Taharah*, shalat, zakat, *shaum* dan haji.

²⁵*Ibid*, h. 90-94.

Muamalah (dalam arti luas) meliputi; (hukum perdata), meliputi; hukum niaga, hukum nikah, hukum waris, dan lain sebagainya. Hukum publik, meliputi; hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai), dan lain sebagainya.

- c). Akhlak, yaitu meliputi; Akhlak terhadap khaliq, Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi, Akhlak terhadap manusia meliputi; Diri Sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. Akhlak terhadap bukan manusia, meliputi; Flora, fauna dan lain sebagainya.²⁶

4). *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- a). Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b). Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat, (korespondensi) spanduk, *flash card*, dan sebagainya.

²⁶*Ibid*, h. 94-95.

- c). Lukisan, gambar, karitur, dan sebagainya.
- d). Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- e). Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian penerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.²⁷

5). *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh. Adapun tujuan diadakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 120-121.

penerimanya. Cukup banyak metode atau strategi yang telah dipraktekkan oleh para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya, seperti ceramah, nasihat, diskusi, bimbingan agama dan lain sebagainya.²⁸

Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS.An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁹

Dari ayat di atas, terdapat 3 kerangka dasar tentang metode dakwah yang dapat dipilih salah satunya, atau kesemuanya. Kerangka dasar itu adalah sebagai berikut :

a). Dakwah *bil Hikmah*

Hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada

²⁸ An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2008, h. 238-239.

²⁹ an. Nahl [16]: 125.

pihak *mad'u* untuk melaksanakan apa yang didengarnya dari dakwah itu, atas dasar kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun tertekan. Dengan demikian dakwah *bil hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.

b). Dakwah *bil Mau' idzhatil Hasanah*

Mau' idzhatil hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang *da'i* atau *muballigh*, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana supaya apa yang disampaikan dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan. *Mau' idzhatil hasanah* yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia. Menuntun kejalan yang *haq*, memberi pelajaran yang baik dan bermanfaat, memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik dan penuh kelembutan.

c). Dakwah *bil Mujadalah*

Secara umum, metode dakwah yang satu ini ditujukan bagi orang-orang taraf berpikirnya telah maju dan kritis seperti halnya *Ahlul Kitab*, yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan Allah SWT sebelumnya. Dakwah dengan pendekatan *mujadalah* ini menuntut

adanya profesionalisme dari para *da'i*. Dalam kata lain, seorang *da'i* bukan hanya dituntut untuk sekedar mampu berbicara dan beretorika, ber-*uswah* dan ber-*qudwah hasanah*, tetapi juga dituntut memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan yang sifatnya ilmiah.³⁰

6). *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering sekali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangatlah besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang di anggap baik dapat ditingkatkan.³¹

³⁰ An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan...*, h. 240-246.

³¹ *Ibid*, h. 138.

Atsar adalah salah satu unsur- unsur dakwah yang perlu diperhatikan oleh juru dakwah agar menjadi sebuah pertimbangan.

4. Media Sosial

Setidaknya ada beberapa fasilitas media sosial yang dapat digunakan *da'i* atau ulama dalam menyebarkan dakwahnya di antaranya adalah facebook, twitter, intagram, BBM, WA, dan sebagainya. Kehadiran media sosial ini tentu menambah berkembangnya teknologi komunikasi. Tujuan umum dibuat situs media sosial ini untuk menghubungkan orang-orang yang berada di jarak yang jauh.³²

Untuk mengakses media sosial ini sangat mudah, karena aplikasi untuk mengaksesnya sudah dibuat oleh para pengembang perangkat lunak. Contohnya facebook, para pengembang membuat aplikasi *mobile* untuk *Smartphone*, seperti Blackberry, Android, dan iPhone. Kapan pun dan di mana pun, mereka yang mempunyai aplikasi *mobile* media sosial ini pasti bisa berinteraksi dengan mudah dan fleksibel.³³

³²Fadil Ibnu Ahmad, *Dakwah Online Asiknya Meraup Pahala Di Dunia Maya*, Cet I, Bandung: PT Mizan Pustaka. 2014. h. 34-35.

³³*Ibid*, h. 35-36.

a. Definisi Facebook

Pengertian facebook menurut Wikipedia berbahasa Indonesia adalah sebuah jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School, atau dapat juga diartikan facebook adalah sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan interaksi dengan pengguna lainnya.³⁴

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang bisa menghubungkan seseorang dengan saudara, rekan, atau bahkan berbagai orang lain yang ada di belahan dunia lain untuk bisa saling berkomunikasi. Dengan facebook semua hal bisa dilakukan dengan mudah, mulai berbagi informasi, berbagi foto, video dan hal-hal menarik lainnya.³⁵

³⁴Dika Maulana, 2011, Pengertian Facebook dan Sejarah Facebook. https://dikamaulana.wordpress.com/2011/07/02/pengertian_facebook-dan-sejarah-facebook/. (Online 24 Juli 2015).

³⁵Penerbit Andi dengan MADCOMS, *Facebook, Twitter dan Plurk dalam Satu Genggaman*, Cet I, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010. h. 1.

b. Sejarah Facebook

Sejarah asal mula facebook berawal ketika Mark Zuckerberg yang saat itu mahasiswa semester II Harvard University membuat sebuah situs kontak jodoh untuk rekan-rekan kampusnya. Zuckerberg yang terinspirasi dari situs *Hot or Not* menamai situs buatannya *Facemash.com*. Metode situs ini yaitu menampilkan dua foto pasangan (pria dan wanita), di mana selanjutnya dua pasangan ini akan dipilih oleh para anggota situs mana pasangan yang paling “hot”.³⁶

Untuk menampilkan foto-foto pasangan di situs ini, Zuckerberg berupaya dengan segala cara mencari foto-foto rekannya dengan cara keliling “door-to-door” untuk meminta foto. Karena kenekatannya, Zuckerberg membobol akses jaringan komputer kampusnya untuk mendapatkan foto-foto tambahan. Namun aksi ini diketahui pihak kampus dan mereka selanjutnya memblokir situs *Facemash.com* diikuti dengan tindakan sanksi kepada Zuckerberg dengan ancaman akan memecatnya dari kampus walaupun ancaman ini tidak jadi direalisasikan. Tidak berhenti disitu saja, pada semester berikutnya, tepatnya pada tanggal 4 Februari 2004, Zuckerberg membuat sebuah situs baru bernama “*The Facebook*” yang beralamat URL: <http://www.thefacebook.com>.

³⁶Adnan Perambahan, 2009, Fakta Data dan Fakta Sejarah <http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-faktasejarah.html>. (Online, 31 Mei 2015).

Saat pertama kali diluncurkan “*The Facebook*” hanya terbatas dikalangan kampus Harvard saja dan ini sungguh membuahkan hal yang menakjubkan. Dalam waktu satu bulan para penggunanya sudah mencakup lebih dari setengah jumlah mahasiswa Harvard saat itu. Selanjutnya, sejumlah rekan Zuckerberg turut bergabung memperkuat tim thefacebook.com. Mereka adalah Eduardo Saverin (analis usaha), Dustin Moskovitz (programmer), Andrew McCollum (desainer grafis), dan Chris Hughes.³⁷

c. Fasilitas Facebook

Dalam menggunakan layanan facebook, Anda akan diberikan beberapa fasilitas untuk melakukan komunikasi dengan teman yang testimonial, pesan dan komunikasi *real time* atau *chatting*. Fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan pertalian dengan daftar teman. Selain itu pada materi ini juga dapat menggunakan fasilitas album foto, video atau bahkan menerbitkan catatan pada facebook.

1). Menerbitkan/ update Status

Status atau pengabaran, update status ini nantinya akan tampil pada halaman *Home news* atau *Home feed* dari teman-teman, sehingga memungkinkan untuk memberi komentar atau memberikan apresiasi

³⁷*Ibid.*

terhadap status tersebut. Selain menerbitkan update status dengan teks, facebook juga memberikan opsi untuk melakukan update file, gambar, dan foto.³⁸

2). Mengirim Testi dan Memberi Komentar

Testi merupakan jenis komunikasi yang berupa teks dan dikirim pada halaman profil atau dinding teman, untuk melakukan kegiatan ini harus masuk pada profil atau dinding teman yang akan dikirimkan testi tersebut. Sama seperti kegiatan menerbitkan status yang disisipkan fungsi gambar, link, video. Komponen notifikasi akan memberikan pengguna pemberitahuan ketika ada yang member testi atau balasan testi yang sudah dikirimkan.

Fasilitas ini cukup menarik untuk digunakan oleh pengguna facebook, dapat diisi dengan komentar menarik, hangat dan akrab.

3). Chatting

Salah satu kemudahan berkomunikasi dalam layanan facebook adalah *chatting* atau komunikasi tanpa ada jeda waktu (*real time*). Dengan adanya fasilitas ini pengguna tidak perlu menggunakan aplikasi tambahan

³⁸Penerbit Andi dengan MADCOMS, *Facebook, Twitter dan Plurk dalam Satu Genggaman*,... h. 31-32.

seperti IM (*Instant Message*) untuk melakukan komunikasi dengan profil di facebook. Untuk menggunakan fasilitas ini pastikan pada *bar chatting* terdapat teman yang online.

4). Berkirim Pesan

Pesan dalam facebook hampir sama fungsinya dengan email pada internet, hanya mungkin pesan ini nantinya ditujukan pada sesama pengguna atau pada profil di facebook. Dengan menggunakan fasilitas berkirim pesan maka privasi atau keamanan pesan yang dikirim jauh lebih aman dan terjaga, berbeda dengan fasilitas mengirim komentar yang tentunya dibaca oleh orang lain.

5). Colek Teman

Kegiatan lain dalam berkomunikasi di dalam facebook yang menarik untuk dicoba adalah colek. Fasilitas ini bisa dimanfaatkan untuk sekedar mencolek atau mengingatkan teman yang sudah lama tidak melakukan komunikasi.

6). Berbagi Foto dengan Tag

Berbagi foto dengan *tag* ini merupakan jenis kegiatan yang mirip dengan mengirim foto pada profil, hanya saja dengan melakukan *tagging*

akan lebih cepat membagi foto tersebut dibanding harus mengirim satu persatu terhadap profil. Biasanya kegiatan ini lebih cocok untuk foto yang terdapat lebih dari satu orang dan dengan tujuan menunjukkan informasi pada foto tersebut.

7). Membuat Album Foto

Galeri atau kumpulan foto bisa digunakan untuk memasang atau menyimpan foto pada facebook.

8). Membuat Album Video

Untuk melakukan *upload* video, pilih navigasi photo pada sidebar kemudian pilih opsi video. Gunakan tombol *upload* video untuk memulai membuat album video pada facebook.

9). Blogging Ala Facebook

Menulis laporan, *diary* atau tulisan-tulisan ringan bisa dilakukan pada facebook sehingga membuat pelaku aktif blog tidak usah terlalu takut kehilangan hobi menulis. Notes atau catatan adalah aplikasi ringan yang disertakan untuk masing-masing profil yang suka melakukan kegiatan menulis. Buka aplikasi notes, dengan cara memilih navigasi notes pada

sidebar karena fungsinya sama dengan blog, maka cara penggunaannya pun relatif sama.³⁹

d. Fungsi dan Kegunaan Facebook

Facebook adalah jaringan atau wadah sosial yang menghubungkan seseorang dengan orang lain di dunia maya untuk saling berinteraksi jarak jauh dengan mudah dan sekaligus mengobrol langsung dengan mereka secara online. Beberapa fungsi/kegunaannya antara lain: Berbagi/sharing pengalaman ke teman-teman, membuat/membentuk halaman komunitas, membuat/membentuk sebuah group untuk kelompok mereka, menjadi tempat bisnis terbaik, sebagai ajang mencari teman sebagai tempat curhat,memperat persaudaraan, tempat untuk mensyiarkan Agama, membagi ilmu ke teman-teman, sebagai tempat diskusi, untuk mencari teman lama dan lain sebagainya.⁴⁰

e. Facebook sebagai Media Dakwah

Facebook merupakan salah satu bentuk media teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia ini facebook merupakan situs jejaring sosial yang paling favorit dikunjungi dibandingkan dengan situs jejaring sosial lain seperti twitter, skype, dan sebagainya. Hal itu karena facebook

³⁹*Ibid*, h. 38-61.

⁴⁰Adfar2, 2012, Fungsi dan Kegunaan Facebook, <http://adfar2.xtgem.com>. (Online 13 Maret 2015).

mempunyai desain minimalis tapi kaya akan fitur dan pendukung, gratis dan mudah digunakan. Pengguna facebook yang sangat banyak ini terutama mayoritas dari kancah pemuda, membuat facebook cukup alternatif untuk digunakan sebagai sarana dakwah masa kini. Maka, tak sedikit dari para aktivis dakwah memanfaatkan demam facebook yang ada sebagai sarana dakwah Islam. Facebook merupakan salah satu media dakwah yang prospektif dan efektif untuk berdakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan). Karena fitur-fitur yang ada dalam icon facebook merupakan fitur yang cukup mudah dalam mengaplikasikan syiar dakwah Islam.⁴¹

5. Ulama

a. Definisi Ulama

Kata (علماء) ‘*ulama*’ adalah bentuk jamak dari kata (عالم) ‘*alim*’ yang terambil dari akar kata yang berarti *mengetahui secara jelas*, karena itu semua kata yang berbentuk oleh huruf-huruf ‘*ain*, *lam* dan *mim*, selalu menunjukkan kepada kejelasan, seperti (علم) ‘*alam/ bendera*, (عالم) ‘*alam/*

⁴¹Laila Nadiatul Falah, 2014, Peran Facebook sebagai Media Komunikasi Dakwah Group Jama’ah Muslimin (*Hizbullah*).<http://www.ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/EJOURNAL%20ILMU%20KOMUNIKASI%20%28030414044144%29.pdf>. (Online 10 Juli 2015).

alam raya atau makhluk yang memiliki rasa atau kecerdasan, (علامة)
 ‘alamah/ alamat.⁴²

Thahir Ibn ‘Asyur dan Thabathaba’i memahami kata ini dalam arti yang mendalam ilmu agama. Thabathaba’i menulis bahwa mereka itu adalah mengenal Allah swt dengan nama- nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya, pengenalan yang bersifat sempurna sehingga hati mereka menjadi tenang dan keraguan serta kegelisahan menjadi sirna, dan nampak pula dampaknya dalam kegiatan mereka sehingga amal mereka membenarkan ucapan mereka.⁴³

Thahir Ibn Asyur menulis bahwa yang dimaksud dengan ulama adalah orang-orang yang mengetahui tentang Allah dan syariat. Sebesar kadar pengetahuan tentang hal itu sebesar itu juga kadar kekuatan takut. Adapun ilmuan dalam bidang yang lain berkaitan dengan pengetahuan tentang Allah, serta pengetahuan tentang ganjaran dan balasan-Nya yakni pengetahuan yang sebenarnya maka pengetahuan mereka itu tidaklah mendekatkan mereka kepada rasa takut dan kagum kepada Allah. Seorang

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet I, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 466.

⁴³*Ibid*, h. 466.

yang alim yakni dalam pengetahuannya tentang syariat tidak akan samar baginya hakikat-hakikat keagamaan.⁴⁴

Pendapat yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “ulama” adalah “yang berpengetahuan agama” bila ditinjau dari segi penggunaan bahasa Arab tidaklah mutlak demikian. Siapapun yang memiliki pengetahuan, dan dalam disiplin apapun pengetahuan itu, maka ia dapat dinamai *alim*. Dari konteks ayat ini pun, kita dapat memperoleh kesan bahwa ilmu yang disandang oleh ulama itu adalah ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam.⁴⁵

Sayyid Quthub menamai fenomena alam antara lain yang diuraikan ayat-ayat di atas dengan nama *Kitab alam* yang sangat indah lembaran-lembarannya dan sangat menakjubkan bentuk dan warnanya. Ulama ini kemudian menulis bahwa : Ulama adalah mereka yang memperhatikan kitab yang menakjubkan itu, karena itu mereka mengenal Allah dengan pengenalan yang sebenarnya. Mereka mengenal-Nya melalui hasil ciptaan-Nya, mereka menjangkau-Nya melalui dampak kuasa-Nya, serta merasakan hakikat kebesaran-Nya dengan melihat hakikat ciptaan-Nya, dari sini mereka takut kepada-Nya serta bertakwa sebenar-benarnya.⁴⁶

⁴⁴*Ibid*, h. 466.

⁴⁵*Ibid*, h. 467.

⁴⁶*Ibid*, h. 467.

b. Makna Ulama dalam Konteks ke-Indonesiaan.

Ulama adalah jamak dari kata *alima*, yang berarti seseorang memiliki ilmu yang mendalam, luas dan mantap. Berdasarkan pengertian ini dan pengertian yang diketengahkan oleh syeikh Muhammad Nawawi dari Tanahara Banten Jawa Barat dalam kitabnya *Syarah Asmaul Husna* dan Sayyid Qutb, maka menetapkan pengertian ulama sebagai berikut: “Ulama adalah hamba Allah yang memiliki jiwa dan kekuatan khasyyatullah, mengenal Allah dengan pengertian yang hakiki, pewaris nabi, pelita umat dan ilmu dan bimbingannya, menjadi pemimpin dan panutan yang *uswah hasanah* dalam ketaqwaaan dan istiqamah yang menjadi landasan baginya dalam beribadah dan beramal saleh, selalu benar dan adil. Sebagai mujahid dalam penegakkan kebenaran, tidak takut celaan dan tidak mengikuti hawa nafsu, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah kemunkaran. Tidak mengangkat pemimpin yang terdiri dari orang yang menjadikan “*Ad’Din*” sebagai permainan dan senda gurau. Mereka adalah pemersatu umat, bukan pemecah belah, teguh dan tegar dalam memperjuangkan dan meninggikan Islam serta berjuang di jalan (kalimat) Allah melanjutkan (risalah dan perjuangan Rasulullah) dalam mencapai keridhaan Allah.”⁴⁷

⁴⁷Abdul Kadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, Cet I, PT Bina Ilmu, Surabaya: 1994. h. 3-4.

c. Kriteria Ulama

Ahmad Mustafa al-Maraghi mengutip pendapat Ibn Abbas tentang kriteria ulama, yakni mengetahui Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, menghalalkan yang dihalalkan, mengharamkan yang diharamkan, menjaga perintah-Nya, serta yakin bahwa ia akan bertemu dan dihisab di hadapan Allah. Sedangkan menurut Hasan al-Bashri ulama adalah orang yang takut kepada Allah, senang terhadap apa yang disenangi-Nya dan menjauh dari apa yang dibenci-Nya.⁴⁸

Sedangkan Anwar Musaddad memberikan kriteria ulama yang lebih terperinci, yakni terdiri dari empat kriteria pokok sebagai berikut:

- 1). *Faṭānah*, yakni memiliki kecerdasan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan Hadis, ilmu-ilmu agama dan umum. Mampu melakukan evaluasi dan memecahkan permasalahan umat. Bijaksana dalam mengambil keputusan serta berorientasi pada masa depan;
- 2). *Amanah*, yakni dapat dipercaya jika diberikan amanah berupa jabatan, harta, keluarga dan sebagainya;

⁴⁸Ahmad Mushtafa al-Maraghi, *Tafsīr al-Marāghī*, Juz 22, Beirut: Dar al-Fikr, t.th, h. 126-127.

- 3). *Ṣiddiq*, yakni berpegang pada kebenaran al-Qur'an dan hadis, berakal budi yang sehat, berakhlak terpuji, serta mampu memilah dan memilih mana yang baik dan benar;
- 4). *Tablig*, yakni terampil dan santun dalam komunikasi dan menyampaikan pesan agama, baik dari segi metodologi, perencanaan, teknis maupun evaluasi.⁴⁹

Selain itu, ada juga kriteria ulama sebagai berikut:

1. Keilmuan dan keterampilan:

- a. Memahami dan al-Qur'an Al-Karim dan sunnah Rasulullah serta ulumuddin lainnya.
- b. Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- c. Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban "*hablum min Allah, hablum min annas dan hablum min al-alam*."

2. Pengabdian:

- a. Pengabdian seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah Swt.
- b. Menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat (*waliyul mukminin*).

⁴⁹Anwar Musaddad, *Biografi, Pengabdian, dan Pemikiran Ulama Intelektual*, Cet. 1, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012, h. 79-81.

- c. Menunaikan segenap tugas dan kewajibannya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah Swt dengan penuh tanggung jawab.

3. Akhlak dan Kepribadian:

- a. Berakhlak mulia, ikhlas, sabar, *tawakkal*, *istiqamah*:

- 1). Berkepribadian, *faṭānah*, *amanah*, *Ṣiddiq*, dan *tabliq*.
- 2). Menunaikan segala perkara yang dicintai oleh Allah Swt.
- 3). Menolak dan meninggalkan segala perkara yang dibenci oleh Allah Swt.
- 4). Berpegang teguh kepada al-Qur'an dan As-Sunnah serta "mahabbah" semata-mata kepada Allah Swt.

- b. Tidak takut selain kepada Allah.

- c. Berjiwa "iitsar" (mendahulukan kepentingan umat atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.

- d. Berpikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi dan kuat fisik dan mental.⁵⁰

Dari beberapa pendapat mengenai kriteria ulama yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria ulama itu meliputi: Mengetahui Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, menghalalkan yang dihalalkan, mengharamkan yang diharamkan, menjaga perintah-Nya, serta yakin bahwa ia akan bertemu dan dihisab di hadapan Allah. Selanjutnya *Faṭānah*, *Amanah*, *Ṣiddiq*, *Tablig*, serta memiliki keilmuan dan keterampilan, Pengabdian kepada

⁵⁰*Ibid*, h. 12-13.

Allah dan umat, berakhlak serta berkepribadian mulia, antara ilmu dan ucapan sejalan dengan perbuatan sehingga layak di sebut sebagai ulama dan pewaris Nabi.

c. Fungsi dan Kewajiban Ulama

1). Berdakwah dan penegak Islam serta pembentuk kader penerus:

- a). Memimpin dan menggerakkan pelaksanaan “*iqomatuddin*”.
- b). Menanam dan memperkuat aqidah tauhidullah serta membebaskan manusia dari kemusyrikan.
- c). Mengatur dan melaksanakan dakwah Islamiyah terhadap semua lapisan/golongan masyarakat.
- d). Menyenggarakan serta mengembangkan dakwah Islamiyah, *ta’lim*, *tarbiyah*, *tazkiyah* dan *hikmah* secara menyeluruh dan sempurna.
- e). Menyenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus perjuangan “*iqomatuddin*”.

2). Membina persatuan dan kesatuan dalam menunaikan tugas-tugas dan kewajiban “*iqomatuddin*”.

- a). Mengkaji Islam dan Perkembangannya; Senantiasa menggali ajaran Al-Qur’an dan As-Sunnah, Menemukan dan mengemukakan gagasan-

gagasan baru yang Islami untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.

- b). Perlindungan dan Pembelaan terhadap Islam dan umat Islam; Mencintai dan melindungi “*dhu’afa*”, “*fuqara*”, dan “*masakin*”. memperjuangkan dan membela kepentingan Islam dan umat Islam, membela dan melindungi Islam dan umat Islam dari setiap rongrongan dan usaha-usaha pelunturan ajaran dan aqidah Islam.⁵¹

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Peneliti

Pendapat ulama Kota Palangka Raya yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mengetahui serta menggambarkan tentang pendapat ulama Kota Palangka Raya terhadap penggunaan media baru dalam berdakwah. Kemudian penentuan langkah atau cara yaitu menampung fakta mengadakan klarifikasi, mengadakan analisis. Hal ini dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:

SKEMA



Sedangkan untuk pertanyaan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana menurut bapak, penggunaan facebook dalam berdakwah, apakah boleh apa tidak dan apa alasannya?

⁵¹Abdul Kadir Djaelani, *Peran Ulama...*, h. 4-6.

2. Apakah bapak menggunakan facebook dalam berdakwah?
3. Menurut bapak, pentingkah penggunaan facebook dalam berdakwah di zaman modern saat ini?
4. Menurut bapak, apakah berdakwah melalui facebook adalah langkah yang tepat di zaman teknologi dan informasi saat ini?
5. Menurut bapak, sudah seharusnya orang Islam menggunakan facebook dalam berdakwah di zaman modern saat ini dan apa alasannya?
6. Bagaimana bapak menyikapi penggunaan facebook dalam berdakwah?
7. Bagaimana sikap bapak dalam mendukung penggunaan facebook dalam berdakwah?
8. Menurut bapak bagaimana manfaat penggunaan facebook dalam berdakwah?
9. Menurut bapak, materi apa yang sesuai untuk disampaikan kepada *mad'u* melalui facebook di tengah kemajuan teknologi saat ini?
10. Menurut bapak, apa pesan dan saran untuk para pendakwah yang menggunakan facebook dalam dakwahnya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan terhitung surat izin yang diberikan oleh IAIN Palangka Raya sampai dua bulan berikutnya. Dengan waktu tersebut penulis dapat menggali data semaksimal mungkin sehingga dihasilkan data yang objektif dan valid.

Tempat penelitian ini berlokasi di Kota Palangka Raya. Penentuan tempat penelitian adalah di Kota Palangka Raya dengan pertimbangan:

1. Ada Ulama di Kota Palangka Raya yang aktif menyampaikan dakwah Islamiyah.
2. Ada Ulama yang mengetahui facebook dan menggunakan facebook dalam berdakwah.
3. Ada Ulama yang mampu mengikuti kemajuan teknologi dan informasi serta mampu memanfaatkannya untuk kepentingan dakwah dibandingkan ulama yang berada di pedesaan yang kurang mengetahui dan memahami hal tersebut.

B. Pendekatan dan Subyek dan Objek Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Di dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, yakni data yang penulis kumpulkan berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵² Ini merupakan penelitian lapangan sehingga dengan pendekatan tersebut bisa menghasilkan data berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan dari subjek penelitian yang sudah ditetapkan. Pendekatan kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan pendapat ulama Kota Palangka Raya terhadap penggunaan facebook dalam berdakwah.

2. Subyek

Mengingat banyak subyek dalam penelitian ini, maka penulis batasi dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵³ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berdomisili di Kota Palangka Raya.
- b. Tergabung dalam Organisasi masyarakat MUI, NU, dan Muhammadiyah Kota Palangka Raya.
- c. Mempunyai ilmu dan pengalaman dalam berdakwah, baik secara pribadi maupun organisasi serta aktif melaksanakan dakwah minimal 3 tahun.
- d. Memiliki ilmu agama.
- e. Mengetahui tentang Facebook.

⁵²Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 3.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet ke-18, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 85.

3. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah pendapat Ulama Kota Palangka Raya terhadap penggunaan facebook dalam berdakwah.

C. Penentuan Latar Penelitian

Penentuan latar penelitian pendapat ulama Kota Palangka Raya terhadap penggunaan facebook dalam berdakwah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi penulis bahwa di Kota Palangka Raya ada Ulama yang aktif menyampaikan dakwah di Kota Palangka Raya dan sekitarnya.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam terhadap pendapat ulama Kota Palangka Raya terhadap penggunaan facebook dalam berdakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik utama yang digunakan, Sedangkan wawancara dan dokumentasi adalah sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi akan di uraikan berikut ini.

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui subyek penelitian. Penulis akan mengamati beberapa ulama yang tergabung dalam organisasi masyarakat yaitu MUI, PCNU dan Muhammadiyah Kota Palangka Raya. Adapun yang ingin diperoleh dengan observasi ini adalah:

Mengetahui Ulama yang mengetahui dan menggunakan facebook dalam berdakwah.

2. Wawancara Mendalam

Tehnik ini digunakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada informan untuk mendapatkan data tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian baik secara lisan maupun tulisan dan melakukan pencatatan serta rekaman mengenai penjelasan dan jawaban dari subjek penelitian. Adapun data yang ingin didapat adalah:

- a. Mendapatkan semua data yang berupa jawaban dan penjelasan dari subyek penelitian dari pertanyaan yang penulis ajukan.
- b. Mendapatkan informasi dari subyek penelitian yang sesuai kepentingan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik untuk memperoleh data, ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk tulisan atau gambar dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis akan melakukan dokumentasi yang berbentuk tulisan, rekaman, suara, maupun foto. Tehnik ini diharapkan memperoleh data tentang:

- a. Jawaban dan penjelasan Ulama kota Palangka Raya.
- b. Foto-foto Ulama yang menjadi subjek penelitian.
- c. Gambaran umum tentang profil Ulama yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu data tidak diragukan lagi kebenarannya atau data itu valid, maka diuji dengan cara *Triangulasi*. *Triangulasi* adalah tehnik pemeriksaan keabsahan atau data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Untuk itu, menurut Moeleong menjelaskan trianggulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Maka dari hasil reduksi data, penelitian ini nanti akan didapatkan sebuah kesimpulan yang terperinci mengenai permasalahan penelitian terhadap pendapat ulama kota Palanga Raya mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah.

⁵⁴*Ibid*, h. 178-179.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah induktif, proses analisis ini dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian penulis menggunakan teknik analisis versi Miles yang dikutip Abdul Qodir, bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection*.

Mengumpulkan data sebanyak mungkin dari subjek peneliti dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis akan mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan permasalahan dan kepentingan penelitian.⁵⁵

2. *Data Reduction* (pengurangan data).

Setelah terkumpul, tentunya data tersebut masih campur aduk, digunakan reduksi data untuk memilih mana yang relevan dan bermakna untuk disajikan di antara banyak data yang ada. Penulis akan melakukan reduksi data secara cermat dan teliti agar data tersebut layak disajikan.

3. *Data Display* (penampilan data)

Menyajikan data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami, baik keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks satu

⁵⁵Miles & Huberman, *Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

kesatuan. Penulis akan menampilkan data untuk disajikan agar bisa mencapai hasil yang maksimal.⁵⁶

4. *Conclusion* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh)

Menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, dengan mengindahkan tujuan yang ingin dicapai. Penulis menarik kesimpulan agar tepat sesuai dengan yang diinginkan.

5. Data Tabulating

Analisis ini dipandang relevan, karena data lapangan besar berupa hasil observasi partisipan dan wawancara. Data yang dimaksud cukup banyak dan tidak seluruhnya disajikan.⁵⁷ Penulis melakukan pengurangan data sesuai dengan teknik analisis data yang ada.

⁵⁶*Ibid*, h. 17.

⁵⁷*Ibid*, h. 18.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

a. Tokoh Agama

Peran tokoh agama dalam masyarakat sangatlah diperhitungkan karena di samping sebagai *agent of religious* juga sebagai *agent of guidance*. Dari beberapa fenomena yang ada di masyarakat terlihat memang peran tokoh agama mempunyai peranan yang sangat vital untuk dinamika kehidupan masyarakat baik itu di pedesaan, perkotaan ataupun pinggiran kota.⁵⁸

Berbicara tentang tokoh agama maka tidak terlupakan siapa pengikut atau massa dari tokoh agama tersebut yaitu masyarakat di mana menurut kebanyakan sosiolog agama berpegang pada konsep yang mengatakan setiap masyarakat memerlukan sistem keyakinan umum yang dapat melegitimasi tatanan sosial dan keyakinan serta praktek umum ini tentulah keyakinan dan praktek religius. Sedangkan agama menurut Kamus Besar Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau juga disebut Dewa atau nama lainnya dengan kepercayaan tersebut. Sedangkan agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa.”⁵⁹

⁵⁸Desi Erawati, Eksistensi Dai dalam Ranah Publik Sosial, Cet I, Jakarta: Cakrawala. 2014. h. 1.

⁵⁹*Ibid*, h. 1-2.

b. Agama

Dalam kehidupan bermasyarakat, agama memiliki fungsi yang vital, yakni sebagai salah satu sumber hukum atau dijadikan sebagai norma. Agama telah mengatur bagaimana gambaran kehidupan sosial ideal, yang sesuai dengan fitrah manusia. Agama juga telah memberi contoh yang konkret mengenai kisah-kisah kehidupan sosio-kultural manusia pada masa silam, yang dapat dijadikan contoh yang sangat baik bagi kehidupan bermasyarakat di masa sekarang. Sehingga dapat mengambil hikmah dari dalamnya.⁶⁰

c. Fungsi kerisalahan

Hakikat dakwah sebagai fungsi kerisalahan, berarti upaya penerusan “Tradisi Profetis” kerasulan Muhammad sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh umat manusia. “Tradisi Profetis” tersebut dilakukan oleh umat Islam demi menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada muslim maupun nonmuslim sebagai sosialisasi nilai-nilai Islam yang fitrah. Aktualisasi fungsi kerisalahan tersebut mengandung 2 (dua) proses transpormasi.

Pertama, transpormasi nilai yaitu proses alih nilai dari kejahiliahan (baik terdapat pada agama-agama lain non Islam atau keyakinan lainnya maupun nilai-nilai yang ada pada paham-paham marxisme, idealisme, meterialisme dan lain-lain) kepada nilai-nilai moral universal Islam. *Kedua*, transpormasi sosial. Salah satu kepentingan besar Islam sebagai sebuah ideologi sosial adalah

⁶⁰*Ibid*, h. 2.

bagaimana mengubah masyarakat sesuai dengan cita-cita dan visinya mengenai transformasi sosial.⁶¹

d. Manifestasi *Rahmatan Lil Alamin*

Hakikat dakwah sebagai manifestasi *Rahmatan Lil Alamin*, berarti upaya menjadikan Islam sebagai sumber konsep bagi manusia di dunia ini di dalam meniti kehidupannya.

Maka dalam kaitan ini dakwah meliputi upaya: *Pertama*, menerjemahkan (menjabarkan) nilai-nilai normatif Islam yang global menjadi konsep-konsep operasional di segala aspek kehidupan manusia, yakni sosial, budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. *Kedua*, mewujudkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan aktual, baik pada level individu, keluarga maupun masyarakat.⁶²

Maka disinilah dakwah memberikan landasan-landasan moral normative kepada manusia, untuk dijadikannya sebagai pandangan hidup manusia dalam menata kehidupannya di dunia. Hakikat dakwah sebagai aktualisasi fungsi kerisalahan dan manifestasi *Rahmatan Lil Alamin*, adalah sebuah kesatuan yang terpadu dan saling berkaitan. Manifestasi *Rahmatan Lil Alamin* hendaknya diwujudkan dalam realitas kehidupan sehari-hari oleh para pengemban dakwah

⁶¹*Ibid.* h.71.

⁶²*Ibid*, h. 72.

Islam, maupun oleh kaum muslimin, baik masyarakat muslim itu sendiri maupun kepada masyarakat nonmuslim.⁶³

e. Jalan Dakwah

Ketika dunia sudah berganti menjadi jaman informasi, dunia dikuasai oleh orang-orang yang piawai dalam teknologi komunikasi. Ketika teknologi informasi berkembang, akses memperoleh informasi itu semakin mudah. Teknologi komunikasi ini sudah mengubah pola pikir manusia yang bergotong royong menjadi individualis dan lebih suka berinteraksi dengan alat elektronik sebagai penghubung ke media sosial dibanding bergaul secara langsung. Berbagai teknologi diteliti dan ditemukan untuk kemudahan mengakses informasi. Hal ini tentunya bisa dijadikan kesempatan emas bagi kaum muslimin meskipun bukan aktivis dakwah untuk menyebarkan kebaikan melalui media sosial yang menjamur.⁶⁴

Salah satu usaha menuju perubahan umat menjadi lebih baik adalah berdakwah dengan menulis. Seiring dengan pesatnya teknologi informasi, facebook adalah media efektif untuk melakukan perubahan. Bukankan tulisan itu merupakan bentuk peradaban manusia yang lebih baik? Sebagai penerus perjuangan Rasulullah Muhammad Saw untuk menyebarkan dakwah dengan hikmah dan pengajaran yang baik melalui tulisan. Satu tulisan yang dibuat akan memengaruhi kesadaran orang lain dengan berusaha membuat umat kembali

⁶³*Ibid*, h. 73.

⁶⁴Fadil Ibnu Ahmad, *Dakwah Online*, Cet I, Bandung: PT Mizan Pustaka. 2014. h. 222.

kejalan Allah. Dengan rahmat Allah usaha tersebut akan lambat laun akan menyadarkan umat untuk kembali memegang ajaran Islam yang membawa keselamatan.⁶⁵

f. Analisis Terhadap Pendapat Ulama Kota Palangka Raya mengenai Penggunaan Facebook dalam Berdakwah

Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung kepada tujuh (7) informan yang telah ditetapkan dan memberikan sepuluh (10) pertanyaan kepada informan, maka terkumpullah data yang diinginkan, kemudian penulis melakukan analisis data terhadap data tersebut. Berikut hasil analisis dari sepuluh (10) pertanyaan yang penulis lakukan:

1. Bagaimana menurut bapak, penggunaan facebook dalam berdakwah, apakah boleh apa tidak dan apa alasannya?

Tabel 1

Jawaban informan mengenai boleh apa tidak penggunaan facebook dalam berdakwah;

Nama Informan	Jawaban

⁶⁵*Ibid*, h. 225-226.

KH. Zainal Arifin Hasan	Boleh
KH. Muhammad Muhsin	
Drs. KH. Chairuddin Halim	
H. Amanto Surya Langka, Lc	
H. Achyar Djantarmin	
Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag	
H. Johansyah, BA	

Seperti yang ungkapkan oleh KH. Zainal Arifin Hasan berpendapat bahwasanya boleh dari sisi organisasi MUI boleh dan tidak melarang seperti pernyataannya berikut ini;

*”Boleh, kami dari MUI kota Palangka Raya tidak melarang, boleh-boleh saja selama itu positif.”*⁶⁶

Hal serupa pun diungkapkan oleh; H. Amanto Surya Langka Lc berpendapat boleh dari sisi sarana dan hukum. Hal ini senada dengan ungkapannya;

“Boleh, selama sarana boleh dari sisi hukum maka jatuh hukumnya boleh”.⁶⁷

⁶⁶Wawancara dengan KH. Zainal Arifin Hasan di Palangka Raya, 09 Agustus 2014.

⁶⁷Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya 01 Mei 2015.

Sedangkan menurut Drs. KH. Chairuddin Halim berpendapat boleh-boleh saja dari sisi media yang mempunyai jangkauan yang luas dan telah digunakan oleh da'i- da'i kondang di Indonesia. Seperti ungkapannya;

*“Boleh-boleh saja karena jangkauannya luas dan digunakan oleh da'i-da'i kondang seperti habib Ahmad Al-Habsyi, Ustadz Arifin Ilham, Ustadz Mansyur, Aa Gim, dan sebagainya.”*⁶⁸.

Seluruh informan berpendapat yaitu memperbolehkan penggunaan facebook dalam berdakwah, karena tidak ada alasan yang mendasar secara hukum Agama Islam untuk menolak ataupun mengharamkan penggunaan facebook dalam berdakwah karena facebook adalah sekedar alat/media, di tangan penggunanyalah yang menentukan apakah mengarahkannya ke sisi positif atau negatif. Contohnya adalah pisau kalau digunakan untuk memotong sayur maka pisau tersebut bernilai positif tetap apabila digunakan untuk melukai orang lain tentu akan berdampak negatif seperti itu juga facebook.

Hal ini tentu bertolak belakang mengenai wacana dan fatwa haram terhadap penggunaan facebook oleh perkumpulan dan musyawarah beberapa ulama dan pesantern di Jawa Timur yang pernah menjadi polemik, perbedaan pendapat dan mengundang pro dan kontra.

2. Apakah bapak menggunakan facebook dalam berdakwah?

⁶⁸Wawancara dengan KH. Chairuddin Halim di Palangka Raya, 01 Februari 2016.

Tabel 2

Jawaban informan menggunakan atau menggunakan facebook dalam berdakwah;

Nama Informan	Jawaban
Drs. KH. Chairuddin Halim H. Amanto Surya Langka, Lc H. Achyar Djantarmin	Menggunakan
KH. Zainal Arifin Hasan KH. Muhammad Muhsin Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag H. Johansyah, BA	Tidak Menggunakan

Sedangkan nama facebook yang digunakan informan sebagai media komunikasi maupun media dakwahnya adalah berikut; Chairuddin Halim, Achyar Djantarmin, Amanto Surya Langka.

Salah satu informan yaitu H. Amanto Surya Langka, Lc menjawab;

“Menggunakan dan memanfaatkannya”.⁶⁹

Namun ada tiga (4) informan yaitu KH. Muhammad Muhsin, H. Johansyah, BA, KH. Zainal Arifin Hasan yang menjawab tidak menggunakan dengan alasan tidak mahir menggunakan dan anak-anak muda biasanya yang menggunakan seperti ungkapan beliau;

⁶⁹Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya 01 Mei 2015.

*“Saya tidak pernah menggunakan internet/ media baru atau pun facebook karena tidak mahir menggunakannya biasanya anak-anak muda yang mahir menggunakannya”.*⁷⁰

Dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian informan bukan hanya sekedar mengetahui tetapi telah menggunakan facebook dalam dakwah maupun untuk media komunikasi sebagai wujud dari apresiasi dan partisipasi dalam rangka memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin hari semakin berkembang sesuai dengan perkembangan dan perubahan jaman di era globalisasi saat ini. Salah satu informan pun melihat dan mengetahui bahwa beberapa da'i kondang di Indonesia telah menggunakan facebook sebagai media dakwah. Namun, ada sebagian informan tidak menggunakan dengan alasan tidak mahir menggunakannya.

Jika dibandingkan dengan dai- dai kondang di Indonesia seperti KH. Arifin Ilham, Aa Gym, ustad Mansyur, Habib Ahmad Al- Habsyi, dan sebagainya, mereka menggunakan facebook dalam berdakwah dan aktif menyampaikannya, ribuan yang *like* dan ratusan faceboker yang ikut berkomentar terhadap status tersebut.

3. Menurut bapak, pentingkah penggunaan facebook dalam berdakwah di zaman modern saat ini?
- 4.

⁷⁰Wawancara dengan KH. Zainal Arifin Hasan di Palangka Raya, 09 Agustus 2014.

Tabel 3

Jawaban informan mengenai pentingnya penggunaan facebook dalam berdakwah di zaman modern saat ini;

Nama Informan	Jawaban
H. Achyar Djantarmin	Sangat Penting
KH. Zainal Arifin Hasan Drs. KH. Chairuddin Halim KH. Muhammad Muhsin Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag H. Amanto Surya Langka, Lc H. Johansyah, BA	Penting

Dalam hal ini salah satu informan yaitu H. Achyar Djantarmin mengatakan bahwa sangat penting berikut petikannya;

*“Sangat penting karena kalau kita tidak mengikuti era globalisasi agama kita akan tersisih dan tertinggal oleh kemajuan teknologi dan informasi saat ini”.*⁷¹

Sedangkan menurut Drs. KH, Chairuddin Halim seperti berikut ini;

“Penting, karena Facebook merupakan media alternatif selain televisi, radio dan sebagainya”

Sedangkan menurut H. Amanto Surya Langka, Lc memberikan jawaban; “Penting karena perkembangan jaman”⁷²

⁷¹Wawancara dengan Achyar Djantarmin di Palangka Raya, 01 Mei 2015.

Secara keseluruhan informan mengatakan penting penggunaan facebook dalam berdakwah dengan alasan perkembangan zaman karena umat Islam khususnya para pemuka Agama, tokoh-tokoh Agama dan penebar kebaikan seharusnya mengetahui bahkan telah menggunakan media tersebut sebagai media dakwahnya agar tidak tertinggal oleh Agama lain serta dunia Islam terus eksis dan terus berkembang sesuai dengan perubahan dan kemajuan media komunikasi, teknologi, dan informasi saat ini.

Media adalah hal yang penting untuk berdakwah salah satunya adalah facebook. Bagaimana mungkin dikatakan tidak penting sedang media adalah penunjang untuk proses dan keberhasilan dakwah di jaman modern saat ini. Sedangkan orang sekarang, baik tua mau pun muda sudah banyak menggunakan dan memanfaatkan facebook sebagai media komunikasinya.

5. Menurut bapak, apakah berdakwah melalui facebook adalah langkah yang tepat di jaman teknologi dan informasi saat ini?

Tabel 4

Jawaban informan mengenai berdakwah melalui facebook adalah langkah yang tepat di jaman teknologi dan informasi saat ini;

Nama Informan	Jawaban
H. Achyar Djantarmin	Sangat Tepat
KH. Zainal Arifin Hasan	Tepat

⁷²Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya, 10 Mei 2015.

Drs. KH. Chairuddin Halim	
KH. Muhammad Muhsin	
Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag	
H. Amanto Surya Langka, Lc	
H. Johansyah, BA	

H. Achyar Djantarmin adalah informan yang menjawab sangat tepat seperti ungkapannya;

*“Sangat tepat, memang saatnya untuk mengikuti era globalisasi saat ini untuk kepentingan dan tujuan dakwah tersebut”*⁷³

Sedangkan salah satu informan seperti yang diungkapkan oleh H. Amanto Surya Langka, Lc;

“Iya, langkah yang tepat karena orang sekarang banyak bersilahturrahi dan sibuk akan pekerjaan”.⁷⁴

Hal serupa pun disampaikan oleh Drs. H. Sofyan Sori., N, M. yaitu:

*“Iya langkah yang tepat, selama banyak yang menggunakan facebook.”*⁷⁵

H. Achyar Djantarmin, menjawab sangat tepat dengan alasan untuk mengikuti era globalisasi untuk kepentingan dan tujuan dakwah, sedangkan menurut H. Amanto Surya Langka, Lc menjawab karena orang sekarang

⁷³Wawancara dengan Achyar Djantarmin di Palangka Raya, 01 Mei 2015.

⁷⁴Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya, 10 Mei 2015.

⁷⁵Wawancara dengan Drs. H. Sofyan Sori N, M. Ag di Palangka Raya, 16 November 2016.

banyak bersilahturrahi melalui media tersebut dan sibuk akan pekerjaan dan tentunya sedikit waktu untuk bertemu dan bertatap muka secara langsung untuk menyampaikan dakwahnya sehingga facebook adalah salah satu media yang tepat untuk dipergunakan di jaman teknologi dan informasi saat ini.

6. Menurut bapak, sudah seharusnya orang Islam menggunakan facebook dalam berdakwah di zaman modern saat ini dan apa alasannya.

Table 5

Jawaban informan mengenai harus atau tidak orang Islam menggunakan facebook dalam berdakwah di zaman modern saat ini;

Nama Informan	Jawaban
KH. Muhammad Muhsin Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag H. Amanto Surya Langka, Lc H. Achyar Djantarmin H. Johansyah, BA	Sudah seharusnya
KH. Zainal Arifin Hasan Drs. KH. Chairuddin Halim	Tidak seharusnya

Dari jawaban tersebut yang menjawab sudah seharusnya lebih dominan. Hal ini disikapi dengan bijak oleh salah satu informan menjawab seperti yang disampaikan oleh H. Amanto Surya Langka, Lc;

“Ya, sudah seharusnya karena dengan luasnya kawasan yang ada, menyebarnya umat Islam, begitu banyaknya persoalan dan permasalahan mau tidak mau untuk mencari solusi terhadap sekian banyak persoalan yang ada, mungkin soal fatwa, masalah konsultasi keagamaan dan seterusnya maka memerlukan kecepatan, membanding suatu hukum dan seterusnya, maka media itu sangat diperlukan untuk tujuan mempermudah mendapatkan akses dan pembandingan dari segala persoalan”.⁷⁶

Hal senada pun diungkapkan oleh KH. Muhamamad Muhsin berikut ini;

*“Ya sudah seharusnya agar tidak tertinggal oleh orang lain untuk mengikuti jaman dan perkembangan saat ini.”*⁷⁷

Hal serupa pun disampaikan oleh Drs. H. Sofyan Sori., N, M.

Ag sebagai Berikut:

*“Ya sudah seharusnya, menggunakan facebook dalam dakwah.”*⁷⁸

Dua (2) informan yang berbeda jawabannya dengan alasan masih banyak para pendakwah yang gagap teknologi (gaptek). Salah satunya adalah seperti yang di ungkapkan oleh Drs. KH. Chairuddin Halim sebagai berikut;

*“Tidak seharusnya juga karena masih banyak para pendakwah yang masih gaptek”*⁷⁹

Sedangkan KH. Zainal Arifin Hasan juga memberikan jawaban;

⁷⁶Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya, 01 Mei 2015.

⁷⁷ Wawancara dengan KH. Muhammad Muhsin di Palangka Raya, 15 November 2016.

⁷⁸Wawancara dengan Drs. H. Sofyan Sori N, M. Ag di Palangka Raya, 16 November 2016.

⁷⁹Wawancara dengan KH. Chairuddin Halim di Palangka Raya, 01 Februari 2016.

*“Tidak seharusnya juga, karena masih banyak orang-orang muda yang menggunakan kitab seperti alumni- alumni Hadral maut, mereka itu banyak kitabnya dan masih menggunakan kitab dalam dakwahnya, tergantung yang menyampaikannya juga”.*⁸⁰

Dua (2) informan menjawab berbeda karena menganggap bahwa masih banyak ulama yang gaptek (gagap teknologi) dan masih banyak ulama menggunakan kitab dalam dakwah secara langsung tanpa melalui facebook sehingga menganggap bahwa menggunakan media baru facebook dalam berdakwah bukanlah keharusan bagi pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya. Namun dalam hal ini H. Amanto Surya Langka, Lc mempunyai pendapat tersendiri mengingat bahwa media dakwah adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan suatu pesan Agama, dengan alasan untuk menjangkau semua lapisan mengingat luasnya suatu kawasan dan menyebarkan umat Islam dengan berbagai persoalan. Sehingga sudah seharusnya seorang pendakwah menggunakan media facebook sebagai salah satu media untuk menyampaikan dakwahnya untuk memenuhi dan mempermudah dan mempercepat sampainya pesan Agama yang ingin disampaikan kepada khalayak untuk tujuan mempermudah mendapatkan akses dan pembeda dari segala persoalan.

7. Bagaimana bapak menyikapi penggunaan facebook dalam berdakwah?

⁸⁰Wawancara dengan KH. Zainal Arifin Hasan di Palangka Raya, 09 Agustus 2014.

Table 6

Jawaban informan mengenai dalam hal menyikapi penggunaan facebook dalam berdakwah;

Nama Informan	Jawaban
KH. Zainal Arifin Hasan	Mendukung
KH. Muhammad Muhsin	
Drs. KH. Chairuddin Halim	
Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag	
H. Amanto Surya Langka, Lc	
H. Achyar Djantarmin	
H. Johansyah, BA	

Secara keseluruhan informan menjawab mendukung dan hal tersebut dapat dilihat dari jawaban KH. Zainal Arifin Hasan sebagai berikut:

“Kita mendukung sebagai MUI tidak melarang juga tidak menyuruh, karena niat mereka baik jadi boleh- boleh saja. Kalau misalnya ada kicau-kicau di internet (facebook) selama bagus, kan banyak yang positif jadi menyikapinya boleh- boleh saja tidak melarang dan terus mendukung.”⁸¹

Hal senada pun di sampaikan oleh Drs. KH. Chairuddin Halim:

⁸¹Wawancara dengan KH. Zainal Arifin Hasan di Palangka Raya, 09 Agustus 2014.

“Kita mendukung dan merespon secara positif dan mengapresiasi karena tautannya bisa dibagi ke teman-teman yang lain dari pesan yang di tulis”⁸²

Secara keseluruhan informan berpendapat mendukung dan menyambut positif mengingat facebook merupakan media sosial yang cukup tepat untuk digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan tujuan dakwah secara universal.

8. Bagaimana sikap bapak dalam mendukung penggunaan facebook dalam berdakwah.

Table 7

Jawaban sikap informan dalam mendukung penggunaan facebook dalam berdakwah;

Nama Informan	Jawaban
H. Achyar Djantarmin H. Amanto Surya Langka, Lc	Sangat Mendukung
KH. Zainal Arifin Hasan KH. Muhammad Muhsin Drs. KH. Chairuddin Halim Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag H. Johansyah., BA	Mendukung

⁸²Wawancara dengan KH. Chairuddin Halim di Palangka Raya, 01 Februari 2016.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa seluruh informan mensikapinya secara positif dan mendukung seperti yang dikatakan oleh; H. Amanto Surya Langka, Lc;

"Kita sangat mendukung dan mengapresiasi siapapun yang menggunakan dan mempermudah dia untuk menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat, karena lebih mudah dan luas".⁸³

Hal senada pun diungkapkan oleh Drs. KH. Chairuddin Halim;

"Ikut menggunakan dan berpartisipasi secara inklusif."⁸⁴

Secara keseluruhan informan menjawab dalam menyikapi dukungannya dengan cara mendukung dan menyikapi secara positif mengenai penggunaan facebook dan ikut serta menggunakannya dalam berdakwah, mengapresiasi siapapun yang menggunakan dan mempermudah seseorang untuk menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat, karena lebih mudah dan luas. Dukungan tersebut sesuai dengan tuntutan jaman saat ini, yang mana kemajuan komunikasi, teknologi dan informasi terus berkembang. Semua kalangan akan merasakan kemudahan, manfaat dan solusi untuk mempercepat proses pesan yang ingin disampaikan melalui facebook dan hal itulah yang menjadi alasan informan sehingga menyikapinya secara positif tanpa menghalangi, melarang apalagi

⁸³Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya, 01 Mei 2015.

⁸⁴Wawancara dengan KH. Chairuddin Halim di Palangka Raya, 01 Februari 2016).

mengharamkannya, bahkan sebagian informan ikut serta menggunakannya dan memanfaatkannya.

9. Menurut bapak bagaimana manfaat penggunaan facebook dalam berdakwah?

Table 8

Jawaban informan mengenai manfaat penggunaan facebook dalam berdakwah;

Nama Informan	Jawaban
KH. Zainal Arifin Hasan KH. Muhammad Muhsin Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag H. Achyar Djantarmin H. Johansyah BA	Memudahkan
Drs. KH. Chairuddin Halim H. Amanto Surya Langka, Lc	Manfaatnya positif, pesan itu cepat tersampaikan karena jangkauannya.

Secara keseluruhan informan mengetahui manfaat facebook dalam berdakwah dalam hal ini dapat kita lihat dari berbagai jawaban informan dan salah satunya yang diungkapkan oleh H. Amanto Surya Langka, Lc;

” Kecepatannya, kita mendapat akses jawaban, dapat memilih siapa ulama yang kita minta pendapatnya untuk satu masalah, kita bisa membanding-banding, apalagi sebagai mahasiswa dan seterusnya kita

dapat bertanya dari sudut pandang ulama ini bagaimana, dia bisa bertanya langsung dan mencari informasi sehingga ilmu yang ia peroleh itu bisa memperbanyak khazanah keislaman dari orang yang ditanya itu, di samping itu juga sarana ini murah, ia bisa menambah sahabatnya dan temannya, bersilahturrahmi serta teman diskusinya semakin banyak.”⁸⁵

Hal serupa pun disampaikan oleh; Drs. KH. Chairuddin Halim;

“Manfaatnya positif, pesan itu cepat tersampaikan dengan menjangkau lapisan masyarakat karena jangkauannya luas.”⁸⁶

Hal serupa pun di sampaikan oleh Drs. H. Sofyan Sori., N, M. Ag bahwa:

“Mempermudah, mempercepat dan memperluas dakwah secara universal.”⁸⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa informan cukup mengetahui terhadap manfaat penggunaan facebook dalam berdakwah yaitu memudahkan, mempercepat, efektif serta dapat memberikan ruang penyebaran dan perluasan dakwah Islam. Sebagian besar informan berpendapat bahwa facebook memiliki manfaat dan kecepatan serta memberikan ruang dakwah yang lebih luas dibandingkan dengan dakwah melalui bimbar dan pengajian yang memiliki ruang yang terbatas, di samping itu juga berdakwah menggunakan facebook dapat dibaca berulang kali dan dapat dibagi kepada pengguna lainnya, sehingga menggunakan

⁸⁵Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya, 01 Mei 2015.

⁸⁶Wawancara dengan KH. Chairuddin Halim, 01 Februari 2016.

⁸⁷Wawancara dengan Drs. H. Sofyan Sori., N, M. Ag di Palangka Raya, 16 November 2016.

facebook adalah salah satu media dakwah yang menjadi media alternatif seseorang dalam berkomunikasi dan maupun menyampaikan dakwahnya.

10. Menurut bapak, materi apa yang sesuai untuk disampaikan kepada *mad'u* melalui facebook di tengah kemajuan teknologi saat ini?

Table 9

Jawaban informan mengenai materi apa yang sesuai untuk disampaikan kepada *mad'u* melalui facebook di tengah kemajuan teknologi saat ini;

Nama Informan	Jawaban
KH. Zainal Arifin Hasan Drs. KH. Chairuddin Halim KH. Muhammad Muhsin H. Johansyah, BA	lebih menekankan tentang akhlak dan materi-materi Agama secara umum
H. Amanto Surya Langka Lc H. Achyar Djantarmin Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag	Lebih fokus pada materi yang relevan sesuai dengan situasi dan kondisi yang hangat yang sedang berkembang di masyarakat.

Salah satu informan memberikan pendapatnya yaitu H. Amanto Surya Langka, Lc mengatakan;

"Materi yang paling relevan yang sesuai dengan kondisi saat ini terutama isu-isu apa yang berkembang yang menjadi konsentrasi masyarakat untuk mereka mendapatkan jawaban secara cepat yang

sedang berkembang, aktual, dan kekinian misalkan masalah teroris, isis, tentang dunia baru tentang dunia Islam yang ada di Palestina, mengapa terjadi konflik, peperangan dan sebagainya.”⁸⁸

Di antara yang dilakukan beliau dalam menggunakan facebooknya adalah dengan mengupload video dengan judul sebagai berikut; Orasi Ust H Amanto Surya Langka, Lc. Orasi Ust. H. Amanto Surya Langka, Lc pada Aksi Solidaritas untuk Palestina di Bundaran Besar Palangka Raya, Rabu (21/11/15, YOUTUBE.COM.⁸⁹

ustad amanto

Pengurus MUI Ust. H. Amanto Surya Langka, Lc membacakan do'a diaksi solidaritas For Palestine, Palangka Raya (21/11/15) YOUTUBE.COM.⁹⁰

Berkaitan dalam hal itu pun juga dilontarkan pendapat oleh H. Achyar Djantarmin bahwasanya;

“Untuk para pendakwah yang menggunakan media ini agar materinya sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadist, materinya menarik, hangat, aktual dan sesuai dengan situasi dan kondisinya”⁹¹

⁸⁸Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya, 01 Mei 2015.

⁸⁹Lihat dinding facebook Amanto Surya Langka. Di upload video pada 25 Oktober 2015.

⁹⁰Lihat dinding facebook Amanto Surya Langka. Di upload video pada 25 Oktober 2015.

⁹¹Wawancara dengan Achyar Djantarmin di Palangka Raya, 01 Mei 2015.

Dalam penggunaan facebook beliau mengupload foto yang sifatnya kunjungan/ tour beliau pada suatu tempat bersejarah tokoh Agama Islam dan kegiatan organisasi di antaranya adalah:

Gambar 1

Gambar saat mengikuti ziarah religi ke makam pendiri Nahdlatul Ulama di Tebuireng Jombang Jatim, yakni Makam KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wachid Hasyim, KH. Abdurrahman Wachid (Gus Dur).

Salah satu dekomentasi kegiatan ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Palangka Raya yaitu Achyar Djantarmin bersama rombongan yaitu sebagai berikut ini:



Gambar di atas adalah saat mengikuti ziarah religi ke makam pendiri Nahdlatul Ulama di Tebuireng Jombang Jatim, yakni Makam KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wachid Hasyim, KH. Abdurrahman Wachid (Gus Dur). Sekaligus mengikuti acara Muktamar NU ke 33.

Hal serupa pun diungkapkan oleh; KH. Drs. Chairuddin Halim yaitu;

⁹²Lihat dinding Facebook Achyar Djantarmin, diupload pada 26 Mei 2016.

“Materi umum saja menyangkut fiqih, akhlak, tajwid, materi-materi Agama secara umum yang terpenting adalah kepiyawaian dalam hal menyampaikan pesan tersebut.”⁹³

Salah satu materi yang beliau sampaikan di facebook berupa foto adalah sebagai berikut;

Gambar 2

Gambar dan isi dakwah al- Habib Umar bin Hafiz;



Gambar tersebut diupload tentunya bertujuan untuk dilihat, dibaca oleh teman facebook beliau agar menjadi bahan renungan dan nasehat bagi umat Islam dan setiap orang yang menggunakan facebook.

Hal yang serupa pun di sampaikan oleh KH. Muhammad Muhsin:

“Materi-materi tentang akhlak yang bersumber dari Al-quran dan hadis.”⁹⁵

Penulis sependapat dengan jawaban H. Amanto Surya Langka, Lc dan H. Achyar Djantarmin serta Drs. H.Sofyan Sori N, M. Ag, bahwasanya kemajuan teknologi dan informasi sekarang ini dituntut pula kecepatan dan

⁹³Wawancara dengan Chairuddin Halim di Palangka Raya, 01 Februari 2016.

⁹⁴Lihat dinding facebook Chairuddin Halim, diupload foto pada 13 Juni 2016.

⁹⁵Wawancara dengan KH. Muhammad Muhsin di Palangka Raya, 15 November 2016.

ketepatan serta dalam penyajian materi agar menyampaikan informasi/materi dakwah dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Updatenya suatu informasi dan kreatifitas seorang *User/* pengguna facebook akan mampu menjadi perhatian publik sehingga materi tersebut disukai atau dikomentari oleh khalayak karena itu adalah salah satu kunci kesuksesan dalam berkomunikasi dan penggunaan facebook dalam berdakwah.

Dalam hal materi yang sampaikan penulis melihat bahwa, sebagian besar informan lebih aktif menyampaikan dakwahnya melalui fasilitas foto, seperti membagikan foto, mengganti sampul foto dan profilnya di facebook, dan hanya H. Amanto Surya Langka, Lc yang lebih aktif menyampaikan aktivitas dakwahnya melalui fasilitas video dan dapat dilihat di dinding facebooknya. Seluruh informan kurang aktif menyampaikan dakwahnya melalui status yang berupa kata-kata seperti mengutip al-Quran dan hadis maupun dari tokoh Agama Islam lainnya dalam dakwahnya.

11. Menurut bapak, apa pesan dan saran untuk para pendakwah yang menggunakan facebook dalam dakwahnya?

Tabel 10

Jawaban informan mengenai pesan dan saran untuk para pendakwah yang menggunakan media (facebook) dalam berdakwah;

Nama Informan	Jawaban
H. Amanto Surya Langka, Lc H. Achyar Djantarmin H. Johansyah BA	Lebih fokus pada materi yang di sampaikan dan tata caranya lebih bijaksana sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.
KH. Zainal Arifin Hasan dan Drs. KH. Chairuddin Halim KH. Muhammad Muhsin Drs. H. Sofyan Sori N., M. Ag	lebih mengarah kepada fungsi dan manfaat media yang digunakan serta isi dakwah yang disampaikan.

Dari berbagai jawaban informan tersebut cukup variatif dan dapat dilihat dari ungkapan informan, salah satunya adalah yang disampaikan oleh H. Amanto Surya Langka, Lc sebagai berikut;

"Hendaknya menggunakan media ini dengan hikmah, meletakkan sesuatu secara profesional karena apa yang kita tulis, apa yang kita simpulkan itu dibaca orang banyak karena itu perlu berhati-hati, menukil, mentransfer berita, memindahkan dan seterusnya, sekali salah dan keliru, dosa yang ditanggung juga berat, tapi tatkala itu bermanfaat dan benar, dalil yang disampaikan benar, Al-Quran, hadis shahihnya maka pahalanya sangat besar karena yang baca dan mengikuti serta mengamalnya banyak, maka gunakan media ini dengan bijak dan profesional."⁹⁶

Hal senada pun disampaikan oleh KH. Muhammad Muhsin yaitu:

⁹⁶Wawancara dengan Amanto Surya Langka di Palangka Raya, 01 Mei 2015.

*“Gunakanlah facebook kepada hal-hal positif untuk memperlancar, mempermudah dan memperluas jaringan dakwah demi kemaslatan umat”.*⁹⁷

Penulis setuju dari berbagai jawaban dari tujuh (7) informan. Dapat dilihat bahwa yang lebih dominan adalah jawaban informan lebih fokus pada materi yang disampaikan dan tata caranya lebih bijaksana sesuai dengan tuntunan al-Quran dan hadist. Namun dalam menggunakan facebook seharusnya pengguna mampu memberikan informasi dan pengetahuan Agama Islam sesuai ajaran yang disyariat Islam dan tetap berpegang pada sumber yang jelas seperti al-Quran dan hadis dengan menyesuaikan isi materi dengan situasi dan kondisi yang ada dan memberi pemahaman secara jelas dan bijaksana serta menggunakan facebook yang didukung oleh pengetahuan Agama dan pengetahuan umum yang luas sehingga pesan tersebut lebih variatif yang mampu menarik setiap orang yang melihat, membaca, mendengar dan memperhatikannya. Demikianlah analisis terhadap pendapat Ulama kota Palangka Raya mengenai penggunaan facebook dalam berdakwah.

⁹⁷Wawancara dengan KH. Muhammad Muhsin di Palangka Raya, 15 November 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa: Ulama Kota Palangka Raya memperbolehkan serta mendukung siapapun yang menggunakan facebook sebagai media dakwah, bahkan sebagian ulama telah menggunakan dan menyatakan bahwa dakwah melalui facebook adalah langkah yang tepat, positif, efektif dan efisien asalkan menggunakannya dengan arif dan bijaksana sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis, selain itu juga materi yang disampaikan seharusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini dengan materi yang menarik, hangat dan aktual untuk keberlangsungan umat beragama serta keberhasilan dakwah Islam secara universal demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Saran

1. Bagi para ulama agar mampu menjawab setiap persoalan tentang hukum syariat Islam mengenai boleh atau tidak penggunaan facebook dalam berdakwah dengan benar, tegas dan bijaksana.
2. Bagi para ulama dan juru dakwah seperti ulama, *da'i*, ustadz dan sebagainya, khususnya umat Islam agar lebih pro aktif dalam turut serta mengetahui, menggunakan dan memanfaatkan facebook sebagai sarana berdakwah demi keberlangsungan hidup beragama. Kemajuan teknologi bisa lebih

dimaksimalkan, oleh karena itu disamping harus bisa disikapi secara arif dan bijaksana juga harus dimanfaatkan secara maksimal untuk misi dakwah Islamiyah.

3. Bagi para pengguna facebook agar berhati-hati dan lebih selektif terhadap informasi dan sumber yang tersebar di media facebook. Menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi secara maksimal kearah yang lebih positif dan ikut serta menyebarkan pesan Agama Islam ke berbagai suku dan bangsa secara universal agar tidak tertinggal oleh kemajuan untuk kemaslahatan umat manusia dengan ajaran Agama Islam demi kebahagiaan dunia dan akhirat serta mendapatkan ridho Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku;

Aziz Jum'ah Abdul Amin, *Fikih Dakwah*, Surakarta: Era inter Media, 2000.

Bahri Fathul An-Nabiry,. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2008.

Bambang Ma'arif S., *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Cet I, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Djaelani Kadir Abdul, *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, Cet I, PT Bina Ilmu, Surabaya: 1994.

Erawati Desi, *Eksistensi Dai dalam Ranah Publik Sosial*, Cet I, Yogyakarta: Cakrawala, 2014.

Ibnu Ahmad Fadil, *Dakwah Online Asiknya Meraup Pahala Di Dunia Maya*, Cet I, Bandung: PT Mizan Pustaka. 2014

Kadir Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: ANDI, 2003.

Islahi Amin Ahsan, *Serba Serbi Dakwah*, Cet I, Pustaka, Bandung: 1982.

Irawan Budi, *Jaringan Komputer*, Cet I, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Mushtafa Ahmad Al-Maraghi, *Tafsīr al-Marāghī*, Juz 22, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Musaddad Anwar, *Biografi, Pengabdian, dan Pemikiran Ulama Intelektual*, Cet. 1, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.

Moleong J. Lexi., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Munir Samsul, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Cet I, Jakarta: Amjah, 2008.

Maman Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka setia, 1997.

Najamuddin, *Metode Dakwah menurut al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Insan. 2002.

Shihab Quraish M., *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet I, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Warson Munawwir Ahmad, Al- Munawwir Kamus Arab- Indonesia, Cet xiv, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet ke-18, Bandung: Alfabeta, 2013.

Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009.

Zaidallah Imam Alwisral, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, Cet II, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.

Sumber Internet;

Adfar2, 2012, *Fungsi dan Kegunaan Facebook*, <http://adfar2.xtgem.com>. (Online 13 Maret 2015).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, www.kamus-kbbi.com. (Online, 24 Juli 2015).

Khoiri Misbakhul Dakwah melalui Jejaring Sosial Facebook KH. Abdullah Gymnastiar (studi efektivitas oleh Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss), digilib.uin-suka.ac.id/.../10210072_bab-i_iv-atau-v_daftar_pustaka.pdf. (online 09 Februari 2014).

Maulana Dika, 2011 *Pengertian Facebook dan Sejarah Facebook*. https://dikamaulana.wordpress.com/2011/07/02_pengertian_facebook-dan-sejarah-facebook/. (Online 24 Juli 2015).

Malihatin Hanik (2012) "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah". *Skripsi*, <http://eprints.walisongo.ac.id/1097/2/071211022.Bab1.pdf>. (online 16 Februari 2014).

Perambahan Adnan, 2009, <http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-faktasejarah.html>. (Online, 31 Mei 2015).

Pranowo Andityas yang berjudul "Internet Sebagai Media Dakwah (Studi Analisis Format Dan Materi Dakwah Situs www.aldakwah.org 2003-

2004)”<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/30/jtptiain-gdl> s1
2006 andityaspr-1470-coverdll-5.pdf (Online 16 Februari 2014).